

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF
TAJWID-INTELLIGENT SPIN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 KUNJANG
KABUPATEN KEDIRI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama
Islam



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh

ULVIA NUR AINI
NIM. 02040820068

PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ULVIA NUR AINI

NIM : 02040820068

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya pribadi saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Yang menyatakan



Ulvia Nur Aini

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Yang disusun oleh Ulvia Nur Aini dengan NIM 02040830068 telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 02 Januari 2023.

Surabaya, 02 Januari 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Prof. Dr. Evi Fatimatur Kusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003



Mokhamad Syaifuddin, M.Ed, Ph.D
NIP.1973101311997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri” ini telah diuji pada tanggal 12 Januari 2023.


Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.



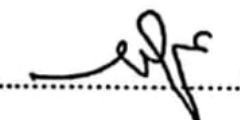
(.....)

2. H. Mokhammad Syaifuddin, M. Ed., Ph. D.



(.....)

3. Dr. Ainur Rofiq, S. Sos.I., S. Pd., M. Pd., Kons.



(.....)

4. Dr. Irma Soraya, M. Pd



(.....)

Surabaya, 12 Januari 2023

Direktur

Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D

NIP: 197103211996031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ULVIA NUR AINI
NIM : 02040820068
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ulvianuraini@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF *TAJWID- INTELLIGENT*

***SPIN* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

DI SMPN 2 KUNJANG KABUPATEN KEDIRI

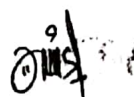
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 September 2023

Penulis



(ULVIA NUR AINI)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ulvia Nur Aini, 2023. “Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri”. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah-masalah ketika pembelajaran PAI seperti kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI, kurangnya semangat sehingga beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru dan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi. Pada materi hukum bacaan/ tajwid dinilai cukup sulit dipelajari oleh peserta didik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran *tajwid-intelligent spin*, serta mengetahui efektivitas media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (RnD) berdasarkan dari teori *Borg and Gall*. Pada penelitian ini menggunakan sembilan langkah yaitu; analisis kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, proses pengembangan, validasi ahli materi dan media, revisi produk, uji coba lapangan (skala kecil), uji coba lapangan skala besar, dan produk masal. Teori yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik menggunakan teori berdasarkan pendapat dari H.J.M Hermans serta Schunk, Pintrich dan Meece. Subyek penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kunjang yang berjumlah 167. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket peserta didik, dan juga angket validasi ahli.

Pada penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* dengan menggunakan sembilan langkah dan menghasilkan kategori sangat layak yaitu dengan prosentase 93% dari ahli materi dan 93,80% dari ahli media. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (nilai asymp sig < 0,05). Oleh karenanya media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP.

ABSTRACT

Ulvia Nur Aini, 2023. Development of Innovative Learning Media Tajwid-Intelligent Spin in Increasing Student Learning Motivation at SMPN 2 Kujang, Kediri Regency. Thesis of Master of Islamic Religious Education Study, Postgraduate Program at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

The research motivates by the existence of problems when learning PAI, such as the lack of activeness of students not paying attention to the teacher and their lack of understanding of the material. The law of tajwid material is considered difficult for students to learn.

The purpose of this research is to develop recitation-intelligent spin learning media and to determine the effectiveness of tajwid-intelligent spin learning media in increasing students' motivation on the PAIBP subject.

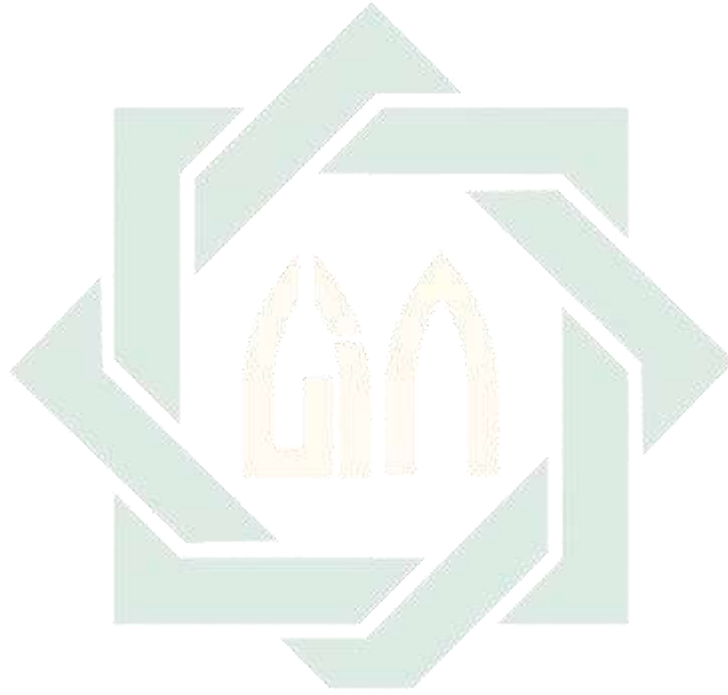
This research is development research (RnD) based on the theory of Borg and Gall. This study uses nine steps; needs analysis, data collection, product design, development process, material and media expert validation, and product mass. The theory used to determine students learning motivation uses an approach based on H.J. Hermans and Schunk, Pintrich and Meece. The subjects of this study were 167 in the 8th grade of SMPN 2 Kujang. Data collection in this study used observation, student questionnaires, and expert validation questionnaires.

This study produced a product in the form of innovative learning media for a tajwid-intelligent spin using nine steps, it produced a very feasible category, with a percentage of 93% from material experts and 93.80% from media experts. Based on calculations using the Wilcoxon test, a significance value (2-tailed) of 0.000 is obtained, where the significance value is less than 0.05 (asyp sig value <0.05). Therefore, the innovative revolving tajwid-intelligent spin media effectively increases students' learning motivation on PAIBP subject.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| COVER DALAM | viii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iviii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iviii |
| PENGESAHAN PENGUJI TESIS | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Kerangka Teoritik | 8 |
| G. Penelitian Terdahulu | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II: KAJIAN TEORI | 17 |
| A. Konsep Media Pembelajaran | 17 |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran Inovatif | 17 |
| 2. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran | 21 |
| 3. Karakteristik Media Pembelajaran Inovatif <i>Tajwid-Intelligent Spin</i> | 23 |
| 4. Konsep Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif dalam <i>Tajwid-Intelligent Spin</i> | 26 |
| B. Konsep Ilmu Tajwid | 27 |
| 1. Pengertian Ilmu Tajwid | 27 |
| 2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid | 28 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya..... | 11 |
| Tabel 2.1 Hukum Bacaan Idzhar Halqi..... | 29 |
| Tabel 2.2 Hukum Bacaan Idgham Bighunnah..... | 29 |
| Tabel 2.3 Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah..... | 30 |
| Tabel 2.4 Hukum Bacaan Iqlab..... | 30 |
| Tabel 2.5 Hukum Bacaan Ikhfa' Haqiqi..... | 30 |
| Tabel 2.6 Hukum Bacaan Ikhfa' Syafawi..... | 31 |
| Tabel 2.7 Hukum Bacaan Idgham Mimi..... | 31 |
| Tabel 2.8 Hukum Bacaan Idzhar Syafawi..... | 31 |
| Tabel 2.9 Hukum Bacaan Qolqolah..... | 32 |
| Tabel 2.10 Hukum Bacaan Al-Qamariyah..... | 32 |
| Tabel 2.12 Hukum Bacaan As-Syamsiyah..... | 32 |
| Tabel 3.1 Desain Media Pembelajaran <i>Tajwid-Intelligent Spin</i> | 47 |
| Tabel 3.2 Aspek Motivasi Belajar Peserta Didik..... | 53 |
| Tabel 3.3 Aspek Materi Pada Media Pembelajaran <i>Tajwid-Intelligent Spin</i> | 55 |
| Tabel 3.4 Aspek Kualitas Media Pembelajaran <i>Tajwid-Intelligent Spin</i> | 56 |
| Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Produk..... | 59 |
| Tabel 4.1 Materi Hukum Bacaan Tajwid..... | 65 |
| Tabel 4.2 Hukum Bacaan, Tanda dan Warna Dalam <i>Tajwid-Intelligent Spin</i> | 67 |
| Tabel 4.3 Uji Validitas Angket Motivasi Peserta Didik..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Tahapan metode RnD..... | 41 |
| Gambar 3.2 Kalender Jawa Sepanjang Masa..... | 46 |
| Gambar 3.3 Produk Maad Cetar (Cerdas Berputar)..... | 46 |
| Gambar 4.1 Desain Lingkaran Besar <i>Tajwid- Intelligent Spin</i> | 66 |
| Gambar 4.2 Desain Lingkaran Sedang <i>Tajwid- Intelligent Spin</i> | 66 |
| Gambar 4.3 Desain Lingkaran Kecil <i>Tajwid- Intelligent Spin</i> | 67 |
| Gambar 4.4 Hasil Prosentasi Ahli Materi | 69 |
| Gambar 4.5 Hasil Prosentasi Ahli Media..... | 70 |
| Gambar 4.6 Desain Produk Akhir <i>Tajwid- Intelligent Spin</i> | 72 |
| Gambar 4.7 Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran <i>Tajwid- Intelligent Spin</i> | 73 |
| Gambar 4.8 Uji Reabilitas Angket Motivasi..... | 76 |
| Gambar 4.9 Analisis Deskriptif Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Peserta Didik..... | 77 |
| Gambar 4.10 Uji Normalitas Hasil Nilai Pretest dan Posttest | 77 |
| Gambar 4.11 Uji <i>Wilcoxon</i> | 79 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam menunjang kehidupan manusia. Oleh karenanya pendidikan menjadi perhatian serius seiring berkembangnya zaman. Pendidikan merupakan usaha sadar yang disusun secara terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara pembentukan kepribadian, mengasah kecerdasan, pengendalian, dan membentuk akhlak mulia serta melatih keterampilan.¹ Usaha-usaha tersebut dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan nasional yaitu agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.²

Salah satu komponen pendidikan yang paling berpengaruh adalah seorang guru. Guru bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi pembelajaran, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik serta melakukan penelitian dan pengabdian terutama bagi pendidik yang berada di perguruan tinggi.³ Guru memiliki beberapa kompetensi khusus yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007 bahwa guru

¹ Yunus, M, Profesionalisme Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19(1), (Juni, 2019), 112.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, diakses pada 22 Mei 2022, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

³ Lailatussaadah, Upaya Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Intelektualita*, 3(1), (Januari-Juni, 2015), 20.

harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁴

Berdasarkan keempat kompetensi di atas, maka tugas guru ialah mempersiapkan diri dalam penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik seperti perencanaan pembelajaran (meliputi persiapan RPP, model yang digunakan, media sebagai alat bantu pembelajaran, modul atau LKS, dan lain sebagainya), pelaksanaan pembelajaran (proses jalannya pembelajaran) serta refleksi (gambaran terjadinya proses pembelajaran).⁵ Dengan adanya tugas guru tersebut, maka guru harus berusaha menciptakan media pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Sehingga dengan media pembelajaran maka dapat pula meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.⁶

Sebagaimana observasi peneliti, bahwa di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri masih terdapat problematika pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat kurang semangat dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Apalagi pada materi tertentu dinilai cukup sulit oleh peserta didik, salah

⁴ Kristiawan, M, dan Rahmat, N, peningkatan Profesionalisme Guru...374.

⁵ Kristiawan & Rahmat, Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran,, 374.

⁶ Khairunnisa et al., Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbawy, 5(1), 2018, 61.

satunya pada materi hukum bacaan/tajwid. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana tujuan pembelajaran maka guru mengembangkan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran PAI merupakan bagian dari pembelajaran yang digunakan untuk sarana dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada peserta didik. Disamping itu, media pembelajaran juga digunakan untuk menumbuhkan semangat agar terciptanya pembelajaran yang efektif serta efisien.⁷ Media yang dikembangkan oleh guru di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri ini merupakan media pembelajaran tajwid. Media tersebut digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran PAIBP. Disamping itu media tajwid ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik.

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan media pembelajaran seperti penelitian oleh Nofiaturrahmah dan Fa'atin yang menunjukkan hasil penelitian yakni pembuatan media *tajwid science garden* efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid terutama pada materi nun mati.⁸ Kemudian penelitian dari Nadawiyah dan Anggraieni yang menunjukkan hasil penelitian bahwa

⁷ Wahyuliani et al., Eektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bandung, *Jurnal Tarbawy*, 3(1), 2016, 23

⁸ Rahmah & Fa'atin, Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid di MI NU Raudlatul Wildan Desa Ngambalrejo Kudus, *Jurnal Quality*, 7(1), 2019, 47.

media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi android dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI terutama pada materi tajwid⁹. Selain itu penelitian dari Zulkarnain dan Sada dengan hasil penelitian bahwa media pembelajaran *magic disc tajwid* pada materi hukum bacaan nun mati/tanwin yang berbentuk piringan efektif meningkatkan motivasi peserta didik.¹⁰ Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka media merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi, minat dan ketertarikan peserta didik.¹¹ Oleh karenanya dalam penelitian ini membahas terkait prosedur pengembangan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* dan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Dengan adanya media pembelajaran ini maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti bermaksud meneliti bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* dan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berada di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri.

⁹ Nadawiyyah & Anggraeni, Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 2021, 39

¹⁰ Zulkarnain et al., Pengembangan Media Pembelajaran Qu'an Hadist Dengan Magic Disc Tajwid, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 2020, 265.

¹¹ Abdul Wahab, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 19-14.

¹² Shalikhah, Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran,,10.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan yang disebutkan dalam latar belakang di atas, maka diperlukan pengkajian terkait topik tersebut sehingga menimbulkan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu tajwid.
2. Muncul problematika pembelajaran seperti; kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru, serta memilih berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga beberapa peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.
3. Dilakukan pengembangan media pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berupa *Tajwid-Intelligent Spin* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran inovatif Pendidikan Agama Islam *Tajwid-Intelligent Spin* yang berada di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan idenfikasi masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan media pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* pada mata pelajaran PAIBP di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri?
2. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri pada mata pelajaran PAIBP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* pada mata pelajaran PAIBP di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui efektivitas media pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri pada mata pelajaran PAIBP.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian sepatutnya memberikan kegunaan dan kemanfaatan bagi penelitian selanjutnya. Kegunaan penelitian ini berupa

manfaat teoritis dan manfaat praktis. Maka secara terperinci penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Serta diharapkan pula menjadi sumbangsih pemikiran terkait pengembangan media pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* untuk memotivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menunjang kualitas pembelajaran terutama pada materi ilmu tajwid.

b. Bagi guru lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan media pembelajaran dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran. Temuan media pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* ini juga dapat diujicobakan dan dikembangkan kembali oleh guru PAI lainnya sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini sekolah akan senantiasa berupaya mendukung inovasi media pembelajaran inovatif dalam bentuk *Tajwid-Intelligent Spin* yang dikembangkan oleh guru PAI.

F. Kerangka Teoritik

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar-mengajar dalam rangka menyampaikan maksud/isi dari materi pembelajaran (guru kepada peserta didik) dengan menyesuaikan kondisi belajar.¹³ Fungsi dari media pembelajaran yakni; 1) fungsi komunikatif; 2) fungsi motivasi; 3) fungsi kebermaknaan; 4) fungsi penyamaan persepsi; dan 5) fungsi individualis¹⁴. Dengan demikian sangat penting guru menggunakan media pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Media yang dikembangkan oleh penulis ialah media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* pada materi ilmu tajwid pada mata pelajaran PAI kelas VIII pada jenjang SMP. Media ini di kembangkan menggunakan software CorelDraw. Cara pemanfaatan media ini yaitu dengan memadukan warna yang tedapat di dalam lingkaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Motivasi menurut pendapat dari Schunk, Pintrich dan Meece, kata motivasi berasal dari dari bahasa Latin yakni *movere* yang menunjukkan suatu perilaku yang menimbulkan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Lebih jelasnya

¹³ Khotimah.,S.,H, Pemanfaatan media Pembelajaran Inovasi di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Edukatif*, 3(4), 2021, 2152.

¹⁴ Ibid, 2152

berdasarkan pendapat Schunk, Pintrich dan Meece motivasi ialah suatu proses yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan ke arah tujuan yang bersifat terus menerus. Sedangkan menurut Woolfolk bahwa motivasi adalah keadaan internal dimana seseorang dapat mengarahkan, mengaktifkan/membangkitkan, membimbing dan juga mempertahankan perilaku.¹⁵

Berdasarkan H.J.M Hermans bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar ialah; a) memiliki kecenderungan dalam melaksanakan tugas menantang tetapi tidak di atas batas kemampuan, b) memiliki hasrat melakukan usaha sendiri dalam menemukan melakukan penyelesaian terhadap masalah, c) memiliki keinginan dan kemauan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, d) berorientasi pada cita-cita, sehingga aktivitas belajar ialah merupakan realisasi dari cita-cita yang akan dicapai kelak, e) keuletan dalam melaksanakan kegiatan.¹⁶

Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yakni dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Dorongan ini memiliki indikator yaitu; a) memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu, b) memiliki dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, c) memiliki cita-cita dan harapan, d)

¹⁵ Sudibyo et al., Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 2016, 14.

¹⁶ Yenni & Sukmawati, Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 2020, 255.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas akan menjadi referensi penting bagi penelitian ini. Penelitian ini merupakan pembaharuan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya karena objek penelitian yang berbeda, di tempat yang berbeda juga. Penelitian terdahulu ini akan memberikan sumbangsih terkait temuan-temuan tentang media pembelajaran ilmu tajwid sebagai suatu komponen pendidikan yang harus diperhatikan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

H. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah akan mudah dipahami jika disusun dengan runtut dan rapi sehingga sistematika pembahasan ini bertujuan agar rangkaian pembahasan dapat tersusun secara sistematis. Penulis menyajikan setiap Bab yang saling berkaitan. Kemudian penulis membagi setiap Bab tersebut menjadi sub-bab lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah:

Bab I yang berisi pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang konsep media pembelajaran, konsep ilmu tajwid, konsep hasil belajar, serta konsep motivasi.

Bab III berisi tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, subyek penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang prosedur pengembangan, hasil analisis validitas produk pengembangan media pembelajaran, efektifitas media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran Inovatif

Media pembelajaran berasal dari bahasa Latin yakni *medium/medius* yang berarti “perantara”, “pengantar”, atau “tengah”. Sedangkan dalam bahasa Arab media berarti “وسائل” yang artinya pengirim pesan atau penerima pesan. Berdasarkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association for Education and communication Teknologi, AECT) di Amerika yang membatasi media yakni segala saluran dan bentuk yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk menyalurkan informasi atau pesan kepada orang lain.¹⁸ Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar-mengajar dalam rangka menyampaikan maksud/isi dari materi pembelajaran (guru kepada peserta didik) dengan menyesuaikan kondisi belajar.¹⁹

Inovatif berasal dari bahasa latin yakni “*innovation*” yang berarti pembaharuan atau perubahan. Inovasi berarti sebuah pembaharuan atau perubahan kearah yang lebih baik sebagai sarana perbaikan atau berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan dengan terencana (sengaja).²⁰

¹⁸ Baharun, Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), (2016), 234.

¹⁹ Khotimah, Pemanfaatan media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19,,2152

²⁰ Arin Tentrem Mawati dkk, *Inovasi Pendidikan (Konsep, Proses dan Strategi)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2020), 127.

Berdasarkan pendapat Agus yang menyatakan bahwa inovasi merupakan berbagai hal baru berupa ide, gagasan atau benda maupun tindakan yang digunakan sebagai sarana memecahkan masalah.²¹ Oleh karenanya inovasi ini dapat berbentuk praktik-praktik tertentu, menghasilkan suatu produk tertentu yang diperoleh dari hasil pemikiran atau ide yang cemerlang. Produk tersebut dapat dilakukan pula menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan tahapan-tahapan untuk memecahkan sebuah persoalan atau memperbaiki kondisi yang terjadi sebelumnya.²² Agar kualitas pembelajaran dapat meningkat maka guru menciptakan sebuah media pembelajaran inovatif yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan demikian media pembelajaran inovatif yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam rangka menyampaikan maksud/isi dari materi pembelajaran dengan menggunakan/memanfaatkan produk yang didasarkan atas ide/hal baru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

Fungsi Media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi komunikatif, yang berarti media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik;

²¹ Nurhidin, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttub*, 1(1),(2017), 3.

²² Shalikhah, N, D., Primadewi, A., dan Iman, M, S, Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Inovasi Pembelajaran, *Jurnal Warta LPM*, Vol.20 No.1, (2017), 10.

- b. Fungsi motivasi, yakni media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari isi materi pelajaran sehingga peserta didik menjadi paham dan meningkatkan dorongan untuk senantiasa mengikuti pembelajaran;
- c. Fungsi kebermanfaatan, yakni media pembelajaran berfungsi dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam menganalisis dan mencipta sesuatu sebagai aspek kognitif tingkat tinggi;
- d. Fungsi penyamaan persepsi yakni peserta didik dengan berbagai karakteristiknya akan menginterpretasi materi pelajaran dengan berbeda, sehingga dalam fungsi ini diharapkan pesera didik dapat menyamakan persepsi/pemikiran/paradigma terhadap informasi yang diberikan guru;
- e. Fungsi individualis yakni media pembelajaran dapat melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat dan gaya belajar yang beragam.²³ Dengan demikian media pembelajaran sangat penting digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.²⁴

Kriteria pemilihan sebuah media pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik dan konsisi siswa, ketepatangunaan, ketersediaan media pembelajaran, biaya dan mutu.²⁵

²³ Khotimah, Pemanfaatan media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19,,2152.

²⁴ Aghni, Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 2018, 100.

²⁵ Abdul Wahab, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 8-9.

Dengan demikian pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat menunjang tujuan pembelajaran
- b. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sebab, kesesuaian tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa.
- c. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan siswa sebagai audiennya. Guru harus memperhatikan latar belakang pendidikan siswa, lingkungan siswa, umur, tingkat intelegensi, dan budaya.
- d. Ketersediaan media yang ada di sekolah yang dapat membantu guru mendesain secara mandiri sebuah media pembelajaran juga merupakan suatu hal yang menjadi bahan pertimbangan guru. Sehingga pihak sekolah sebisa mungkin harus memfasilitasi guru dalam menciptakan sesuatu media pembelajaran baru.
- e. Media pembelajaran yang diciptakan/dipilih oleh guru harus berhasil dan tepat guna sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dan mencapai hasil belajar yang baik pula.
- f. Biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran juga harus seimbang dengan hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

2. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Pada saat pemilihan sebuah media pembelajaran maka seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip yaitu:²⁶

a. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas sebuah pembelajaran yakni tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat diukur dengan seberapa besar ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai maka guru dapat mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi. Sedangkan efisiensi merupakan cara mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan waktu, media dan juga sumber daya lainnya dengan seminimal mungkin. Media pembelajaran yang memenuhi kriteria efektif dan efisien akan meningkatkan minat dan ketertarikan siswa. Selain itu media pembelajaran dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

b. Prinsip Taraf Berfikir Siswa

Media sebagai alat bantu yang dapat memberikan sebuah pengalaman visual untuk memperjelas, memotivasi, serta mempermudah siswa dalam belajar. Media ini juga dipilih sesuai dengan taraf berfikir siswa karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga harus dilihat tingkat kerumitannya. Apabila

²⁶ Abdul Wahab, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*, 9-14.

kerumitan sebuah media tidak disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa maka seorang siswa akan sulit menerima materi pembelajaran sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar sesuai harapan. seperti contoh media struktur organ manusia untuk anak tingkat SD akan lebih mudah dari pada media pembelajaran struktur organ manusia pada anak SMP/SMA.

c. Prinsip Interaktivitas Media Pembelajaran

Pada prinsip ini media pembelajaran yang dipilih oleh guru harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan siswa dengan maksud mendorong siswa agar aktif mengikuti pembelajaran. Semakin interaktif media pembelajaran maka akan semakin bagus pula media pembelajaran.

d. Ketersediaan Media Pembelajaran

Guru juga harus memperhatikan apakah media tersebut tersedia di sekolah atau tidak. Jika media tidak tersedia di sekolah atau guru membuatnya sendiri maka guru juga harus memperhatikan berapa jumlah media yang akan digunakan dan mencukupi dengan jumlah siswa.

e. Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Media dapat merangsang siswa dalam belajar sehingga siswa mendapat stimulus untuk meningkatkan minat belajar. Guru harus mengerti bagaimana cara menggunakan media pembelajaran tersebut. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

f. Alokasi Waktu

Guru memang dituntut untuk menyelesaikan kurikulum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran guru harus memperhatikan apakah waktu yang telah ditentukan akan cukup jika menggunakan media pembelajaran yang disiapkan. Akan tetapi alokasi waktu dapat disiasati dengan berbagai cara sesuai dengan guru dimasing-masing mata pelajaran. Biasanya alokasi waktu dapat disiasati berdasarkan pengalaman guru.

g. Fleksibilitas/kelenturan Media Pembelajaran

Fleksibilitas media pembelajaran dapat diartikan bahwa media pembelajaran yang disiapkan dapat digunakan diberbagai situasi. Terkadang situasi pembelajaran juga mengakibatkan tidak dapat menggunakan media pembelajaran yang disiapkan sehingga media tersebut tidak dapat difungsikan sesuai harapan.

h. Keamanan Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang aman adalah media pembelajaran yang tidak mengakibatkan siswa terluka atau kecelakaan. Untuk itu guru harus memilih atau menciptakan media pembelajaran yang aman bagi siswa supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Karakteristik Media Pembelajaran Inovatif *Tajwid-Intelligent Spin*

Media yang dikembangkan peneliti merupakan bentuk pengembangan dari salah satu guru PAIBP yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kepung Kabupaten Kediri yang berupa “Mad

CeTar” yang berarti media pembelajaran pada materi hukum bacaan madd dengan konsep lingkaran berputar. Media tersebut telah diujikan pada peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Kepung dengan hasil penelitian bahwa media pembelajaran Mad CeTar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Oleh karena dalam hal ini peneliti berusaha mengembangkan ide pembuatan media tersebut dengan desain yang sama tetapi isi materi yang berbeda. Pada *Tajwid-Intelligent Spin* ini mengembangkan media pembelajaran yang berupa lingkaran yang dapat diputar dengan cara memadukan warna yang terdapat dilingkaran tersebut sehingga siswa dapat memahami makna hukum bacaan terutama pada hukum bacaan nun mati (sukun), mim mati (sukun), hukum bacaan qolqolah, al-Qomariyah dan as-Syamsiyah. Adapun beberapa karakteristik media pembelajaran inovatif *Tajwid Intelligent Spin* adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran inovatif *Tajwid Intelligent Spin* ini merupakan media pembelajaran berbentuk visual. Media pembelajaran visual merupakan media visual dimana media ini menggunakan bantuan dari indera penglihatan karena dalam media pembelajaran inovatif *Tajwid Intelligent Spin* penyajiannya menggunakan gambar lingkaran dengan ukuran besar sedang dan kecil.²⁷

²⁷ Andrew Fernando, P., Pengembangan Media Pembelajaran, (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 64.

- b. Media *Tajwid Intelligent Spin* berbentuk tiga dimensi yakni media pembelajaran yang penyajiannya bukan hanya dapat dilihat saja tetapi juga dapat disentuh secara nyata.²⁸
- c. Media ini dapat digerak-gerakkan dengan cara diputar sesuai dengan yang diinginkan.
- d. Berpusat pada siswa, media *Tajwid-Intelligent Spin* merupakan media pembelajaran inovatif yang berorientasi pada penggunaannya. Siswa dapat memanfaatkan media ini untuk mempelajari materi tajwid tentang hukum bacaan nun mati (sukun), mim mati (sukun), qolqolah dan juga hukum bacaan al.
- e. Design media dikemas dengan warna-warni agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid dengan menggunakan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin*. Selain itu warna-warni yang terdapat dalam media pembelajaran dapat menarik motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.
- f. Materi yang terdapat di dalam *Tajwid-Intelligent Spin* merupakan materi-materi hukum bacaan yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang berada di kelas VIII. KD tersebut ialah 4.1.1 Membaca QS. Al-Mujadilah/58: 11 dan QS. Ar-Rahman/55:33 dengan tartil. Materi hukum bacaan tajwid yang berada dalam media tersebut ialah: hukum bacaan nun Sukun (Mati) atau Tanwin, hukum bacaan mim sukun (mati), hukum bacaan qolqolah, dan hukum bacaan al.

²⁸ Ibid, 65.

4. Konsep Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif dalam

Tajwid-Intelligent Spin

Tajwid-Intelligent Spin dikembangkan dengan menggunakan bantuan software CorelDraw. Software ini sangat membantu untuk desain media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* karena dalam media tersebut menggunakan berbagai macam warna dengan gambar berupa tiga lingkaran. Lingkaran tersebut berukuran besar, sedang dan kecil. Ketiga lingkaran tersebut nantinya di desain untuk dapat diputar-putar dengan menyesuaikan warna.

Dalam media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* ini dapat digunakan untuk pembelajaran hukum bacaan/ilmu tajwid. Hukum bacaan yang berada di dalam *Tajwid-Intelligent Spin* adalah hukum bacaan nun sukun (mati), hukum bacaan mim mati (sukun), hukum bacaan qolqolah, dan hukum bacaan Al. Tata aturan dalam penggunaan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tanda ▼ yang terletak di atas lingkaran putar
2. Putar tanda hukum bacaan tajwid pada lingkaran pertama ke bawah panah
3. Putar tanda hukum bacaan tajwid pada lingkaran kedua yang memiliki warna yang sama dengan lingkaran pertama
4. Begitu juga dengan lingkaran ketiga, putar lingkaran yang memiliki warna sama ke bawah tanda panah, sehingga membentuk garis sejajar.

Setelah itu, baca tanda-tanda hukum bacaan tajwid pada warna-warna yang sama tersebut beserta pengertiannya

B. Konsep Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa berarti *tahsin* yang artinya memperbaiki atau memperbaiki. Adapun tajwid menurut istilah yakni melafalkan pada setiap huruf secara benar sesuai dengan makharijul hurufnya, selain itu mengucapkan sesuai dengan sifat absolute hurufnya (seperti jahr, isti'la, gunnah, hams dan sebagainya), serta mengucapkan sesuai dengan dengan sifat mustahaknya yaitu kondisional hurufnya (seperti iqlab, tarqiq, tafkhim, idgham, ikhfa', izhar, saktah dan lain sebagainya). Dengan demikian tajwid berarti cara melafalkan dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan sifat mustahaknya. Berdasarkan ruang lingkup dalam ilmu tajwid maka terdapat dua bagian yakni:²⁹

- a. *Haqqul Harf*, maksudnya ialah sesuatu yang harus ada disetiap huruf. Dalam hal ini ialah sifat huruf (*sifatul harf*) dan juga tempat dimana keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Jika sifat huruf maupun makharijul huruf ditiadakan maka suara yang dihasilkan dalam pelafalan memiliki bunyi yang tidak jelas.
- b. *Mustahaqqul Harf*, bermaksud segala macam bentuk hukum bacaan yang muncul dikarenakan alasan tertentu. Adapaun manfaat

²⁹ Rahmah & Fa'atin, Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid,,38.

mustahaqqul harf ialah menjaga sifat huruf dan juga *makhorijul huruf* serta makna yang terkandung dan dikehendaki pada serangkaian huruf tersebut. Dalam hal ini seperti hukum bacaan iqlab, idzhar, ikhfa', qolqolah, tarqiq, tafkhim, ghunnah, waqaf, maad, dan lain sebagainya.

2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang dalam hal membacanya bernilai ibadah (*al-muta'abbad bitilawatih*).³⁰ Oleh karena dalam membaca al-Qur'an terdapat ilmu tajwid yang harus digunakan oleh pembaca. Hukum dalam mempelajari ilmu ini ialah fardhu kifayah yang bermaksud jika sudah terdapat orang muslim yang mempelajarinya maka kewajiban bagi muslim lainnya gugur. Akan tetapi dalam hal mempraktikkan membaca al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid maka hukumnya wajib (*fadhu 'ain*) bagi tiap-tiap muslim. Rahmah & Fa'atin, Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid,³⁸ Dasar hukum mempelajari ilmu tajwid ialah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".

Berdasarkan ayat di atas maka dalam membaca al-Quran harus dilakukan dengan tartil, dalam konteks ayat tersebut dilakukan secara perlahan-lahan. Oleh karenanya sangat penting mempelajari ilmu tajwid bagi seorang muslim. Dalam mempelajari ilmu tajwid ini guru menciptakan media

³⁰ Syaikh Manna al-Qattan, Edisi Indonesia: *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015), 21

ini menyatakan bahwa jika motivasi muncul jika seseorang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Sedangkan menurut Michael J. Jucius yang dikutip dari Widayat Prihartana bahwa motivasi merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan tindakan.

Motivasi menurut pendapat dari Schunk, Pintrich dan Meece, kata motivasi berasal dari bahasa Latin yakni *movere* yang menunjukkan suatu perilaku yang menimbulkan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Lebih jelasnya berdasarkan pendapat Schunk, Pintrich dan Meece motivasi ialah suatu proses yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan ke arah tujuan yang bersifat terus menerus. Sedangkan menurut Woolfolk bahwa motivasi adalah keadaan internal dimana seseorang dapat mengarahkan, mengaktifkan/membangkitkan, membimbing dan juga mempertahankan perilaku.³³ Berdasarkan pendapat tersebut maka motivasi dapat diwujudkan dalam bentuk usaha yang menimbulkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan memperoleh kepuasan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berdasarkan Pendapat dari Dimyti dan Mudjiono bahwa terdapat dua macam motivasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan sifatnya yakni:³⁴

³³ Sudibyo et al., Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket, Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 1(1), 2016, 14.

³⁴ Herawati dkk, Motivasi Kerja Guru dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru di Yayasan Islam Al-Ma'ruf, *Research and Development Journal of Education*, 5(2), April 2019), 109.

a. Berdasarkan jenisnya

Berdasarkan jenisnya maka motivasi dibedakan menjadi motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer yakni motivasi yang timbul dari motif-motif yang berasal dari biologis dan jasmani individu. Sedangkan motivasi sekunder yaitu motivasi yang berasal dari pengalaman-pengalaman individu. Motivasi sekunder juga dapat diartikan sebagai motivasi sosial yang dipengaruhi emosi, kebiasaan, kemauan, emosi, pengetahuan, dan sikap.

b. Berdasarkan sifatnya

Menurut pendapat Djamarah, motivasi berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri individu). Berikut adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif yang aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri individu sudah terdapat dorongan melakukan sesuatu.³⁵ Motivasi ini biasanya timbul karena adanya kesadaran diri sendiri. Mislanya seseorang yang belajar ilmu agama untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan minat dan pentingnya belajar ilmu agama tersebut. Motivasi ini misalnya minat, persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, semangat, harapan, tanggung jawab, keinginan, kegigihan, serta ketekunan. Sehingga

³⁵ Herawati dkk, Motivasi Kerja Guru dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru., 109.

faktor ini timbul dari diri sendiri sehingga dapat dikatakan sebagai motivasi instrinsik.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini timbul dari adanya suatu rangsangan dari luar diri individu.³⁶ Motivasi ini berkaitan dengan keinginan akan prestasi atau penghargaan, mendapat pujian, dan dorongan dari pihak luar.³⁷

Sehubungan dengan motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik, maka berdasarkan pendapat Uno bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan sebuah dorongan baik internal dan juga eksternal seseorang untuk melakukan perubahan perilaku. Indikator dari motivasi belajar tersebut ialah; a) terdapat hasrat seorang individu untuk melakukan kegiatan, b) terdapat dorongan dan kebutuhan seorang individu dalam melakukan aktivitas, c) terdapat cita-cita serta harapan, d) terdapat penghargaan atau penghormatan kepada dirinya, e) terdapat sebuah lingkungan yang sesuai, f) terdapat aktivitas yang menarik untuk dilakukan.³⁸ Berdasarkan H.J.M Hermans bahwa seseorang yang memiliki motivasi ialah; a) memiliki kecenderungan dalam melaksanakan tugas menantang tetapi tidak di atas batas kemampuan, b) memiliki hasrat melakukan usaha sendiri dalam menemukan melakukan penyelesaian terhadap masalah, c) memiliki keinginan dan kemauan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, d) berorientasi pada cita-cita,

³⁶ Rahmah & Fa'atin, Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid,,38.

³⁷ Herawati dkk, Motivasi Kerja Guru dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru,, 110.

³⁸ Yenni & Sukmawati, Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar,, 255

sehingga aktivitas belajar ialah merupakan realisasi dari cita-cita yang akan dicapai kelak, e) keuletan dalam melaksanakan kegiatan.³⁹ Selain itu menurut Schunk, Pintrich dan Meece bahwa aspek dari motivasi yaitu *choice of tasks, effort, persistence* dan juga *achivement*. Pertama pada aspek *choice of tasks* ialah ketika peserta didik dihadapkan pada beberapa tugas maka peserta didik dapat memilih dan menentukan pilihan pada tugas tertentu. Pada aspek ini peserta didik memiliki ketertarikan terhadap suatu tugas tertentu. Kedua pada aspek *effort* yaitu peserta didik memiliki upaya-upaya untuk meraih keberhasilan dalam belajar, mereka dapat menggunakan strategi kognitifnya seperti pengulangan materi atau pemahaman terhadap materi. Ketiga *persistence* merupakan tingkat ketekunan peserta didik terhadap suatu tugas, untuk itu peserta didik yang memiliki ketekunan maka akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Keempat *achivement* yaitu pada aspek ini peserta didik dapat merasakan apa yang ia dapatkan pada proses pembelajaran. Peserta didik yang berkompeten maka ia menyukai tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga ketika diadakan tes berikutnya ia merasa lebih percaya diri terhadap dirinya. Dengan adanya *achivement* tersebut maka tercipta *self-confidence*. Dalam hal ini berhubungan dengan hal yang dirasakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Peserta didik dapat merasakan bahwa dirinya bisa mengikuti materi dengan baik dan berkompeten dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga mereka tidak merasa khawatir

³⁹ Ibid, 225.

terhadap tugas-tugas mendatang. Dalam hal ini maka indikator untuk penelitian media pembelajaran *tajwid-intelligent spin* ialah a) terdapat keinginan seorang individu untuk melakukan kegiatan, b) keyakinan dalam diri meraih kesuksesan, c) keuletan/ketekunan dalam berusaha, serta d) rasa percaya diri selama terlibat dalam kegiatan.⁴⁰

3. Prinsip Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Surya terdapat tujuh prinsip motivasi belajar yang menjadi acuan yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Prinsip kompetensi, yakni motivasi yang ada di dalam diri individu dijadikan sebagai usaha untuk bersaing.
- b. Prinsip pemacu, yakni individu akan mendapat dorongan untuk melakukan suatu tindakan jika terdapat faktor pemicunya.
- c. Prinsip ganjaran dan hukuman, dorongan dari individu menimbulkan suatu ganjaran untuk dirinya tetapi tidak menimbulkan hukuman.
- d. Kejelasan dan kedekatan tujuan, seseorang yang memiliki tujuan dan arah yang jelas maka akan semakin termotivasi untuk melakukan sesuatu demi terwujudnya keinginan dan tujuannya tersebut.
- e. Pemahaman hasil, seseorang yang telah bertindak maka akan menghasilkan sesuatu. Capaian hasil yang diperoleh individu menimbulkan motif dalam melakukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

⁴⁰ Sudibyo et al., Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket,,, 15.

⁴¹ Herawati dkk, Motivasi Kerja Guru dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru,, 107

- f. Lingkungan yang kondusif, lingkungan juga akan menimbulkan motif/dorongan. Semakin baik dan produktif suatu lingkungan maka kemungkinan besar motif akan semakin timbul dengan baik.

Selain itu menurut pendapat dari Hamalik bahwa prinsip-prinsip motivasi antara lain:⁴²

- a. Kebutuhan yang bersifat dasar harus mendapatkan kepuasan
- b. Pujian lebih penting dari pada hukuman. Pujian akan merangsang seseorang untuk menimbulkan motivasi karena minat seseorang terhadap sesuatu akan terangsang dengan adanya pujian tersebut.
- c. Motivasi intrinsik dari dalam individu lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar.
- d. Pekerjaan/tugas yang bersumber dari dalam individu lebih diminati dari pada pekerjaan yang mendapat dorongan dari luar (paksaan)
- e. Perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan individu harus dilakukan dengan usaha penguatan.
- f. Motivasi akan dengan mudah ditularkan kepada orang lain.
- g. Sebuah pemahaman dan tujuan yang jelas akan merangsang motivasi.
- h. Tekanan yang berasal dari orang lain/kelompok akan menimbulkan motivasi.

⁴² Herawati dkk, Motivasi Kerja Guru dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru,, 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan media inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* serta pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan RnD (*Research and Development*). Pada penelitian RnD yang dilakukan ini menghasilkan produk serta dilakukan pengujian terhadap produk tersebut.⁴³ Penelitian pengembangan bersifat longitudinal artinya pada penelitian tersebut pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.⁴⁴

Penelitian RnD yang dikembangkan peneliti menggunakan teori dari *Borg and Gall*. Pada teori tersebut terdapat 10 (sepuluh) tahapan yang meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, dan 10) produksi masal.⁴⁵ Media yang dikembangkan oleh peneliti berupa *Tajwid-*

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 297.

⁴⁴ Ibid, 297

⁴⁵ Munawaroh, S., Hamid, A., Al Hana, R., & Salehudin, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qur'an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 85–102

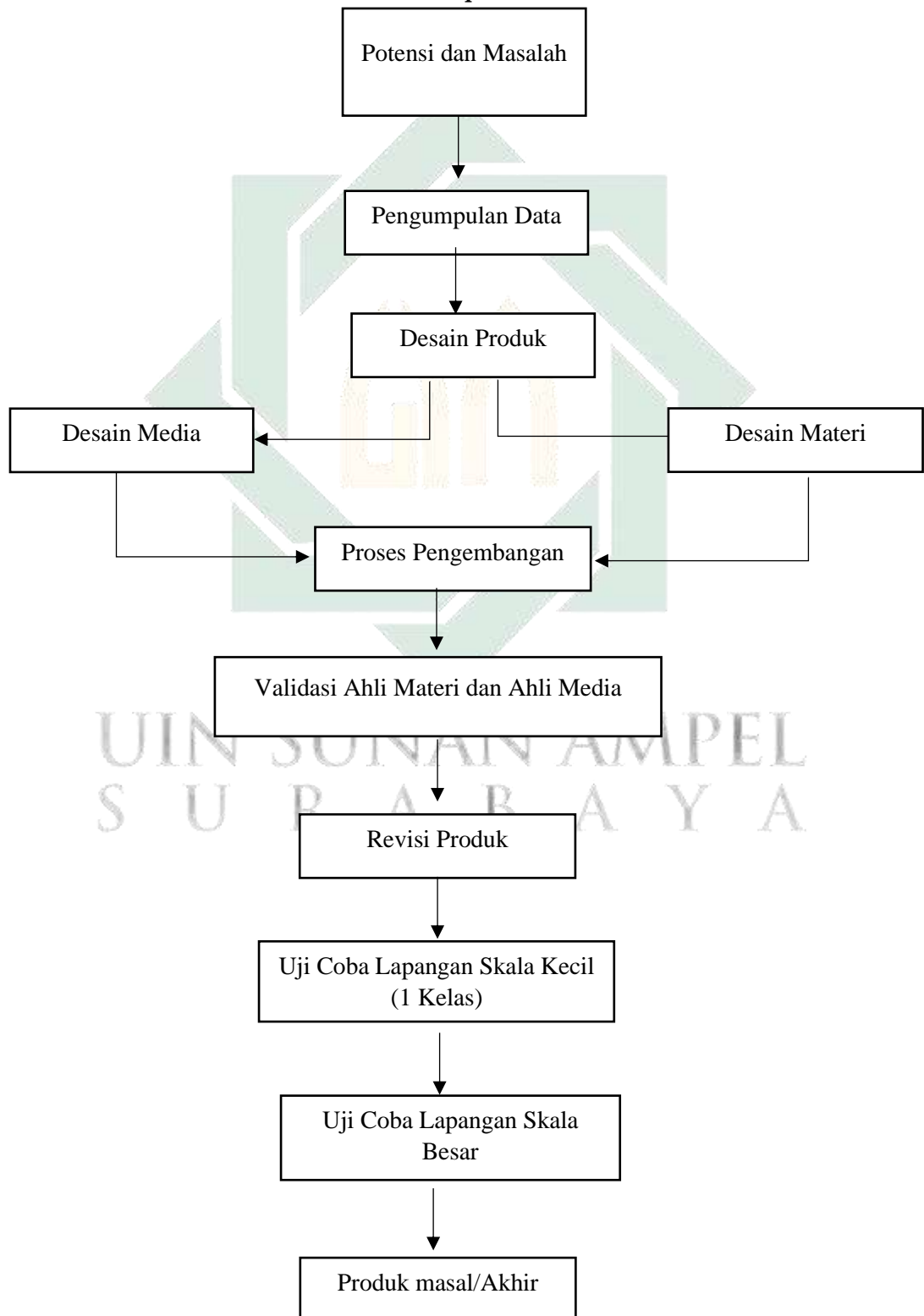
B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kunjang tepatnya di Jl. Raya Kunjang-Badas No 265, Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Kode pos 64156, Jawa Timur.

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian RnD dari *Borg and Gal* dengan menggunakan 9 langkah. Produk yang diciptakan oleh peneliti yaitu *Tajwid-Intelligent Spin* yang dimanfaatkan sebagai media dalam penyampaian materi tentang hukum bacaan dalam ilmu tajwid. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dengan mengacu ada pendapat *Borg and Gall* adalah 1) analisis kebutuhan/potensi masalah, 2) desain produk, 3) Proses pengembangan, 4) Validasi oleh ahli, 5) Revisi produk, 6) Uji coba lapangan dalam skala kecil yaitu 1 kelas, 8) Uji coba Lapangan dengan beberapa kelas pada jam pelajaran berbeda, 9) Produk massal/akhir.

Bagan 3.1 Prosedur penelitian *Borg and Gall* dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif *Tajwid-Intelligent Spin*



Dengan adanya langkah-langkah di atas maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Pada langkah ini peneliti melihat secara langsung potensi masalah dalam penyampaian materi pembelajaran tajwid yang terdapat di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri khususnya pada peserta didik di kelas VIII. Masalah tersebut diantaranya kurangnya pemahaman terhadap tajwid pada siswa kelas VIII, hal tersebut dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, di sisi lain terdapat siswa yang melakukan aktivitas ketika pembelajaran berlangsung seperti berbicara sendiri dengan teman dan aktivitas-aktivitas lain yang menjadikan peserta didik tidak fokus belajar. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran inovatif pada materi tajwid yang dinamakan *Tajwid-Intelligent Spin*.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini antara lain yakni:

- a. Data kurikulum terkait Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI pada jenjang SMP kelas VII dan VIII
- b. Data berupa sumber belajar yaitu buku paket siswa mata pelajaran PAIBP
- c. Informasi tata cara pembuatan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* yang mengacu pada penelitian sebelumnya oleh guru

PAI SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan saran-saran dari guru PAI yang menciptakan media pembelajaran MAD-CETAR (Mad Cerdas Berputar).

3. Desain Produk

a. Pemilihan Materi

Pada materi ini yang dijadikan bahan penelitian adalah tentang materi hukum bacaan tajwid. Pada hal ini di dasarkan pada beberapa hal yaitu:

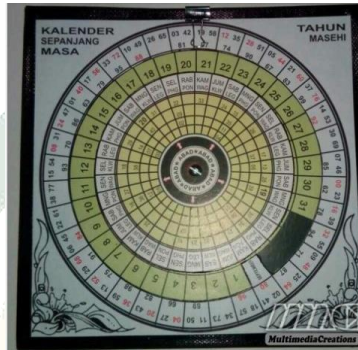
- 1) Berdasarkan observasi di dalam kelas masih terdapat siswa-siswi yang kesulitan dalam memahami hukum bacaan al-Qur'an pada materi tajwid yang berada di buku Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP.
- 2) Sesuai dengan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII yang berbunyi 4.1.1 Membaca QS. Al-Mujadilah/58: 11 dan QS. Ar-Rahman/55:33 dengan tartil, Kompetensi Dasar kelas VIII membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 27 dengan tartil serta membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil.

b. Pemilihan Desain Media

Pemilihan ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh guru SMPN 2 Kepung dengan produk MAD CETAR (Mad Cerdas Berputar). Pada pemilihan desain penelitian sebelumnya dengan produk yang hampir sama terinspirasi pada kalender sepanjang masa milik orang jawa yang digunakan untuk mencari hari dan pasaran pada tahun

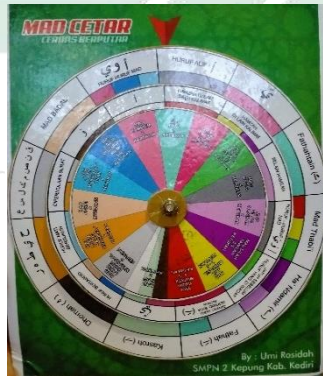
berapapun. Kalender tersebut berbentuk lingkaran yang bertumpuk-tumpuk dan dapat diputar. Adapun bentuk kalender tersebut ialah:

Gambar 3.2 Kalender Jawa Sepanjang Masa



Adapun bentuk media MAD CETAR yang dikembangkan oleh guru SMPN 2 Kepung ialah:

Gambar 3.3 Produk Maad Cetar (Cerdas Berputar)



Berdasarkan saran dari guru SMPN 2 Kepung pada media pembelajaran tajwid ini menggunakan perbedaan warna untuk mengaitkan antar penanda dalam media tajwid tersebut sehingga dapat membentuk pengertian dan penjelasan disamping itu perpadua warna tersebut dapat menarik perhatian peserta didik. Menurut J. Linschoten dan Drs. Mansyur bahwa warna dapat mempengaruhi kelakuan dan memegang peranan penting dalam penilaian estetis serta turut menentukan suka tidaknya seseorang

terhadap suatu benda. Oleh karenanya media ini di desain menggunakan beberapa warna agar peserta didik menyukai dan tertarik pada media yang dikembangkan.⁴⁷ Dalam media tajwid yang dikembangkan oleh peneliti terdapat hukum bacaan al yang berjumlah dua yakni (alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah), hukum bacaan nun sukun/mati yang berjumlah lima yakni (idhzar halqi, ikhfa' hakiki, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab), hukum bacaan mim sukun/mati berjumlah tiga yakni (idhzar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mimi), serta hukum bacaan qolqolah yang berjumlah dua yakni (qolqolah sughra dan qolqolah kubra) sehingga total hukum bacaan yang terdapat dalam media pembelajaran tajwid ini yaitu 12 hukum bacaan. Dengan demikian warna yang digunakan untuk membedakan antara hukum bacaan satu dengan yang lain berjumlah dua belas warna.

Tabel 3.1 Desain Media Pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin*

| Lingkaran Besar | Lingkaran Sedang | Lingkaran Kecil |
|-----------------|------------------|-----------------|
| | | |

⁴⁷ Purnama, Elemen Warna Dalam Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2 (1), 2010, 113–130,

4. Proses Pengembangan

Media ini berbentuk visual sehingga berbentuk tulisan-tulisan dan huruf tentang hukum bacaan. Hasil dari desain media ini melalui software CorelDraw kemudian dicetak dalam bentuk kertas stiker kemudian ditempel di atas papan. Setelah itu disusun membentuk spin yang dapat diputar-putar. Agar dapat diputar-putar peneliti menambahkan baut pada bagian tengah media pembelajaran tersebut.

5. Validasi Ahli

Media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* yang dikembangkan peneliti, selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, ahli materi dan media tersebut yaitu:

- a. Validasi Ahli Materi, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui materi yang terdapat dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan materi dan Kompetensi Dasar pada kelas VIII jenjang SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagai ahli materi ini yaitu Dosen ahli dibidang Pendidikan Agama Islam serta guru yang ahli di bidang PAI.
- b. Validasi Media, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui produk media yang dikembangkan oleh peneliti sebagai media pembelajaran yang efektif serta efisien. Penilaian terhadap produk media pembelajaran ini dilakukan oleh Dosen ahli di bidang materi PAIB serta guru PAI yang berada di dua sekolah pada Kabupaten Kediri yakni 2 guru SMPN 2 Kepung dan 2 Guru SMPN 2 Kunjang.

6. Revisi Produk

Revisi yakni sebagai wujud respon ahli materi dan ahli media pada produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Revisi ini berupa saran dan kritik ahli media dan ahli materi tentang kekurangan pada produk yang dikembangkan. Dalam hal ini kritik dan saran didapatkan melalui angket yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga peneliti dapat merevisi produk sesuai kritik dan saran yang diberikan para ahli.

7. Uji Coba Lapangan Skala

a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Produk yang telah direvisi, selanjutnya akan diujicobakan kepada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian yaitu kelas VIII SMPN 2 Kunjang. Uji coba ini dilakukan dalam skala kecil terlebih dahulu serta dilakukan penilaian dari siswa terhadap media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin*.

b. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan dalam skala besar ini merupakan lanjutan dari uji coba sebelumnya. Pada uji skala besar ini peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* pada beberapa kelas dengan pelaksanaan di jam pelajaran yang berbeda.

8. Produk Akhir

Hasil dari pada produk media ini yaitu *tajwid-intelligent spin* yang dikembangkan oleh peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran PAIBP untuk mempermudah pembelajaran pada materi tajwid.

D. Subyek Penelitian

Subyek yang dijadikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu subjek penilaian dan subjek uji coba. Dalam hal subjek penilaian maka terdapat ahli materi dan ahli media untuk menilai produk yang dihasilkan dari penelitian yaitu *Tajwid-Intelligent Spin*. Ahli materi dan ahli media merupakan dua Dosen Pendidikan Agama Islam dari Univaersitas yang berbeda serta empat guru SMP pada yang mengampun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan subjek uji coba ialah peserta didik pada kelas VIII SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Dengan perhitungan sampel pada anak kelas VIII yaitu menggunakan rumus Slovin⁴⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

⁴⁸ Aloysius Rangga Aditya Nalendra dkk, Statistika Seri Dasar Dengan SPSS, (Bandung: CV Mediiia Sains Indonesia, 2021), 23.

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel.

Berdasarkan rumus di atas, populasi peserta didik kelas VIII yang berada di SMPN 2 Kunjang berjumlah 286 peserta didik. Sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 167 peserta didik dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{286}{1+286(0,05)^2} = \frac{286}{1+0,715} = 166,7 \text{ atau } 167 \text{ peserta didik}$$

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berasal dari kritik dan juga saran dari ahli media dan ahli materi. Sedangkan data kuantitatif yaitu melalui hasil analisis penilaian dari ahli materi dan ahli media, serta perhitungan N-Gain Skor untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik.⁴⁹

Data yang telah diperoleh dalam bentuk kuantitatif kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan. Hal tersebut ditujukan untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari validasi ahli media dan materi serta hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ialah alat yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data menurut Yin yaitu prosedur

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 308.

penelitian yang digunakan guna mendukung berbagai bukti data temuan penelitian.⁵⁰ Teknik ini penting dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap kevalidan data penelitian. Dengan demikian alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu melalui angket motivasi serta angket ahli media dan ahli materi PAI.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dalam rangka mengamati kegiatan pembelajaran yang berada di kelas pada jenjang kelas VIII SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung oleh peneliti yang berkaitan dengan kejadian, situasi, tempat, kegiatan, pelaku dalam kejadian, ruang, waktu dan juga tujuan. Kegiatan observasi ini sangat bermanfaat dalam mengawasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama pada materi tajwid, serta respon yang ditimbulkan oleh peserta didik ketika pembelajaran. Tujuan dilakukan observasi ini adalah a) untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang terdapat di pada kelas VIII SMPN 2 Kunjang, b) untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait materi tajwid dengan menggunakan media *tajwid-intelligent spin*, c) mengetahui kondisi motivasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kunjang

⁵⁰ Amir, Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multi Case dan Multi Side)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 85.

2. Angket

Angket merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara memberikan butir-butir pernyataan/pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden.⁵¹ Dalam hal ini terdapat tiga angket penelitian yaitu:

- a. Angket peserta didik, yaitu yang diberikan kepada responden (peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kunjang) ialah tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran *tajwid-intelligent spin* yang telah dikembangkan oleh guru. Berikut adalah aspek dan indikator dalam angket motivasi belajar peserta didik berdasarkan pendapat dari H.J.M Hermans serta Schunk, Pintrich dan Meece.

Tabel 3.2 Aspek Motivasi Belajar Peserta Didik

| Variabel | Aspek | Indikator | Jumlah Item |
|------------------------|---|--|--------------|
| Motivasi Peserta Didik | Aspek pilihan atau ketertarikan terhadap tugas, materi, dan kegiatan pembelajaran/keinginan melakukan sesuatu. (H.J.M Hermans serta Schunk, Pintrich dan Meece) | Tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran | 1,2, 3,5,6,7 |
| | | Kesegeraan dalam mengerjakan tugas | 8,9,10 |
| | | Memutuskan memilih mengerjakan tugas-tugas PAI dari pada tugas lainnya | 11,12 |
| | | Rajin mencari informasi tentang pelajaran PAI | 4,13 |

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, cet Ke-1, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2011), 139.

ahli materi dan ahli media diberikan skor 4 sampai 1 dengan jawaban sangat baik, baik, cukup baik, kurang. Analisis data secara terperinci akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Angket Ahli Materi dan Ahli Media serta Respon Siswa

Angket yang telah dibagikan kemudian di analisis secara deskriptif statistik menggunakan kriteria aturan pemberian skor. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk *tajwid-intelligent spin*. Pada lembar validator menggunakan skala penilaian 1 sampai 5 dengan nilai akhir hasil validasi menggunakan perhitungan dengan rumus⁶¹:

$$V = \frac{T}{U} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

T : Skor validitas yang diperoleh

U : Skor maksimum validitas

Sedangkan perhitungan analisis dari respon peserta didik terhadap media pembelajaran *tajwid-intelligent spin* menggunakan skor penilaian total dengan rumus⁶²:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

⁶¹Diani & Sri Hartati, Flipbook Berbasis Literasi Islam: Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Dengan 3D Pageflip professional, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4 (2), 2018, 238.

⁶² Ibid, 236.

Keterangan:

P : Prosentase

$\sum x$: Jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum x_i$: Jumlah keseluruhan nilai ideal yang didapat suatu item

100 % : konstanta

Berdasarkan prosentase tersebut maka dalam menetapkan kualitas produk digunakan interval sebagai berikut:⁶³

Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Produk

| Persentase | Keterangan |
|------------|--------------------|
| 0% - 20% | Sangat Tidak Layak |
| 21% - 40 % | Tidak Layak |
| 41% - 60% | Cukup Layak |
| 61% - 80% | Layak |
| 81% - 100% | Sangat Layak |

2. Validitas dan Reabilitas Angket Siswa dan Uji Wilcoxon
 - a. Uji Validitas, pada uji ini peneliti mengukur tingkat kevalidan atau ketepatan instrumen penelitian.⁶⁴ dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan analisis *Bivariate Pearson* yang memanfaatkan *software SPSS* versi 24. Analisis ini digunakan untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen angket motivasi. Pengambilan keputusan dalam menentukan valid tidaknya instrumen yaitu 1) apabila hasil dari r-hitung

⁶³ Diani & Sri Hartati, *Fliipbook Berbasis Literasi Islam*,, 236.

⁶⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), 18.

melebihi r-tabel maka instrumen yang berupa butir pertanyaan/soal dinyatakan valid, 2) apabila hasil dari r-hitung kurang dari r-tabel maka instrumen yang berupa butir pertanyaan/soal tidak valid.⁶⁵

b. Uji Reabilitas, pada uji ini dilaksanakan guna mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.⁶⁶ Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 24. Pengambilan keputusan dari uji ini dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Apabila *cronbach alpha* bernilai 0,6 maka instrumen kurang baik, sedangkan apabila *cronbach alpha* bernilai 0,7 maka dapat diterima, serta apabila *cronbach alpha* di atas 0,8 maka dikategorikan baik.⁶⁷

3. Uji *Wilcoxon* untuk Menghitung Efektivitas Media Pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Teknik analisis data dalam mengetahui apakah media pembelajaran *tajwid-intelligent spin* efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik peneliti menggunakan uji *wilcoxon*. Dalam uji ini data yang didapatkan dilapangan tidak harus berdistribusi normal.⁶⁸ Pada uji ini pengambilan keputusan didasarkan pada perolehan nilai signifikansi (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (nilai asuimp sig < 0,05) maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai asuimp sig > 0,05) maka hipotesis nol

⁶⁵ Ibid, 18.

⁶⁶ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, 25.

⁶⁷ Ibid, 26.

⁶⁸ Auliyah & Flurentin, Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 19–26, 2016)

diterima. Dalam menghitung uji *wilcoxon* ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 24*.⁶⁹

Sebelum dilakukan uji *wilcoxon* peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang dinyatakan bahwa jika data berdistribusi normal maka nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.⁷⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ Ibid, 25.

⁷⁰ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h 28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prosedur Pengembangan

a. Hasil Potensi Masalah

Analisis kebutuhan dalam penelitian RnD berdasarkan langkah-langkah dari borg and Gall merupakan hal yang mendasar. Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data terkait potensi masalah dan pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengamati bahwa kondisi peserta didik di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri, ketika pelaksanaan tes mengaji banyak yang belum mengerti hukum bacaan. Sehingga ketika dilaksanakan pembelajaran tentang hukum tajwid peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajarinya.
- 2) Ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah dengan durasi 2 jam pelajaran siswa mudah merasa bosan sehingga menyebabkan kurangnya semangat dari peserta didik.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung jika menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran, beberapa peserta didik tidak memperhatikan dan cenderung melakukan aktivitas lain seperti berbicara sendiri dengan teman serta memainkan alat-alat tulis.

- 4) Kebutuhan akan media pembelajaran bagi peserta didik agar proses pembelajaran dapat menyenangkan.
- 5) Beberapa peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal karena kurangnya motivasi untuk belajar.
- 6) Menentukan lokasi penelitian yang digunakan untuk pelaksanaan pengembangan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin*. Lokasi yang sesuai dengan penelitian ini ialah di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri.
- 7) Menentukan materi tajwid yang disesuaikan dengan kurikulum dan buku referensi PAI dari kementerian pendidikan.

Dari beberapa penjelasan tentang permasalahan yang terdapat di SMPN 2 Kunjang terkait pembelajaran ilmu tajwid, untuk itu peneliti melakukan pemilihan lokasi dan materi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni pengembangan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin*.

b. Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini pada tahap pengumpulan data yaitu:

- 1) Data kurikulum terkait Data kurikulum terkait Kompetensi Dasar PAI pada jenjang SMP kelas VII dan VIII. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII yang berbunyi 4.1.1

Membaca QS. Al-Mujadilah/58: 11 dan QS. Ar-Rahman/55:33 dengan tartil, Kompetensi Dasar kelas VIII membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 27 dengan tartil serta membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil.

- 2) Data berupa sumber belajar yaitu buku paket siswa mata pelajaran PAIBP. Dan referensi-referensi pada buku panduan ilmu tajwid Ummi dengan sampul berwarna biru.
- 3) Informasi tata cara pembuatan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* yang mengacu pada penelitian sebelumnya oleh guru PAI SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan saran-saran dari guru PAI yang menciptakan media pembelajaran MAD-CETAR (Mad Cerdas Berputar).

c. Hasil Desain Pengembangan Produk

Media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* ini didesain sesuai dengan kurikulum mata pelajaran PAI pada materi hukum tajwid. Pada buku PAI yang dipinjamkan dari sekolah kepada peserta didik pada materi tajwid memuat beberapa hukum bacaan yakni hukum bacaan al-qamariyah, as-syamsiah, nun sukun (mati), mim sukun (mati), serta hukum bacaan qolqolah. Kemudian peneliti memilih redaksi kalimat tentang pengertian, tanda-tanda serta huruf yang terdapat dalam bacaan-bacaan tersebut. Pemilihan redaksi kalimat dibuat sesederhana mungkin, jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut adalah materi hukum bacaan

tajwid yang terdapat pada media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin*:

Tabel 4.1 Materi Hukum Bacaan Tajwid

| No | Macam-Macam Hukum Bacaan |
|-----|--------------------------|
| 1. | Alif Lam Qamariyah |
| 2. | Alif Lam Syamsiyah |
| 3. | Idhzar Halqi |
| 4. | Ikha' Hakiki |
| 5. | Idgham Bighunnah |
| 6. | Idgham Bilaghunnah |
| 7. | Iqlab |
| 8. | Idhzar Syafawi |
| 9. | Ikhfa' Syafawi |
| 10. | Idgham Mimi |
| 11. | Qolqolah Sughra |
| 12. | Qolqolah Kubra |

Setelah penentuan hukum bacaan yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran *tajwid-intelligent spin* selanjutnya perumusan definisi hukum bacaan yang disesuaikan dengan bentuk media pembelajaran. Berikut adalah bentuk media pembelajaran.

a. Lingkaran besar

Lingkaran besar berisi tentang tanda-tanda yang terdapat di dalam hukum bacaan yakni:

Gambar 4.1 Desain Lingkaran Besar *Tajwid- Intelligent Spin*



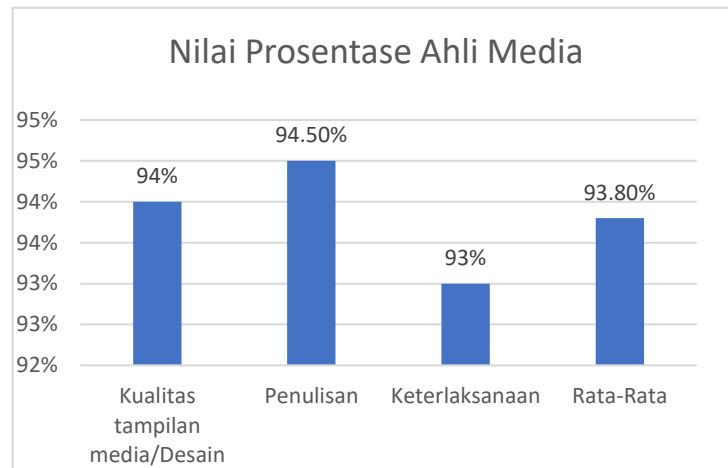
b. Lingkaran Sedang

Dalam lingkaran sedang berisi tanda-tanda tentang huruf-huruf dan definisi yang terdapat di dalam hukum bacaan. Berikut adalah tampilan pada lingkaran sedang:

Gambar 4.2 Desain Lingkaran Sedang *Tajwid- Intelligent Spin*



Gambar 4.5 Hasil Prosentase Ahli Media



Berdasarkan kunjungan pertama kepada ahli materi dan ahli media peneliti mendapatkan beberapa saran untuk memperbaiki media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin*. Oleh karena itu peneli segera merevisi media pembelajaran tersebut dan memperoleh hasil prosentase sebagai mana gambar di atas yaitu pada aspek kesesuaian materi memperoleh 96%, aspek penyajian materi memperoleh skor 92%, aspek kemanfaatan memperoleh 93%, dan aspek kebahasan memperoleh skor 93%. Hasil tersebut dikategorikan bahwa media pembelajaran tersebut “sangat layak” digunakan untuk menunjak aktivitas pembelajaran di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Perolehan keseluruhan rata dari ahli materi mendapatkan skor perosentase sebesar 93%. Sedangkan perolehan prosentase ahli media memperoleh skor prosentase rata-rata sebesar 93,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* dalam kategori layak pada semua aspek yang telah diukur.

Aspek tersebut yaitu kualitas tampilan/desain sebesar 94%, penulisan 94,5%, keterlaksanaan 93%.

b. Revisi Produk

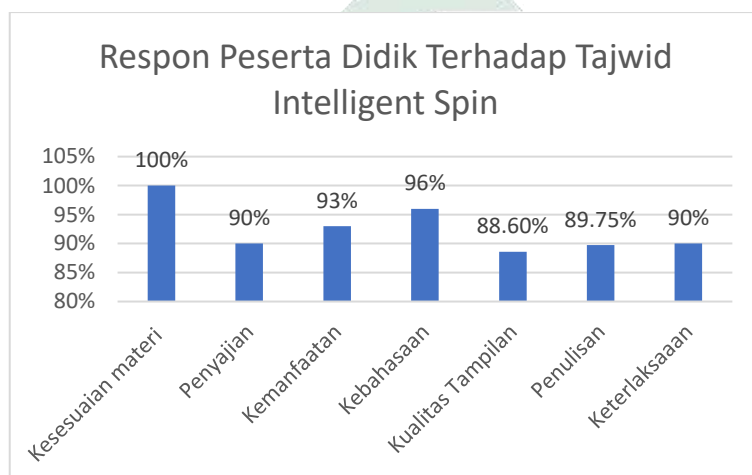
Pada Revisi produk berdasarkan ahli media dan ahli materi pertama peneliti menyadari bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memiliki beberapa kelemahan sehingga dibutuhkan saran dan revisi dari para ahli. Hasil yang diperoleh peneliti dari validator pertama yaitu berkaitan dengan desain:

- 1) Tata letak hukum bacaan qolqolah sughra dan kubra yang terbalik penempatan warnanya.
- 2) Penggunaan kertas stiker yang digunakan peneliti yang sedikit kurang bagus sehingga berpengaruh pada kecerahan warna pembeda disetiap hukum bacaan.
- 3) Penggunaan alas stiker media pembelajaran yang kurang tebal sehingga mempengaruhi kekokohan media pembelajaran.

Berdasarkan saran dari validator tersebut maka peneliti segera memperbaikinya sehingga menghasilkan produk akhir seperti pada gambar berikut ini:

ilmu tajwid. Jika dimasukkan ke dalam prosentase pada beberapa aspek materi dan media maka dipeoleh hasil:

Gambar 4.7 Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran
Tajwid-Intelligent Spin



Berdasarkan uji coba lapangan dalam skala kecil yang terdiri dari tujuh kelompok diperoleh hasil bahwa pada aspek kesesuaian materi memperoleh skor 100%, aspek penyajian materi mendapatkan skor 90%, aspek kemanfaatan memperoleh skor 93%, aspek kebahasaan memperoleh skor 96%. Sedangkan pada aspek kualitas tampilan memperoleh skor 88,6%, aspek penulisan mendapatkan skor 89,75% serta pada aspek keterlaksanaan mendapatkan 90%. Sehingga dari keseluruhan aspek tersebut dapat dikategorisasikan bahwa media pembelajaran *tajwid intelligent-spin* sangat layak untuk digunakan.

d. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Motivasi Peserta Didik

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah tingkat kevalidan suatu angket sebagai instrumen penelitian. Dalam

adalah perolehan pada hasil reabilitas angket motivasi peserta didik berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software SPSS* versi 24: :

Gambar 4.8 Uji Reabilitas Angket Motivasi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 167 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 167 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .875 | 26 |

Pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* adalah 0,875 sehingga tingkat konstintensi angket motivasi peserta didik yang disusun oleh peneliti dikategorikan baik dan layak untuk digunakan.

3. Efektivitas Media Pembelajaran *Tajwid-Intelligent Spin* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri

a. Data Perolehan Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Peserta Didik

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri pada jenjang kelas VIII.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data dari hasil pretest adalah 0,002 dan hasil posttest yaitu 0,000, artinya data pretest maupun posttest menunjukkan kurang dari 0,05 sehingga dapat diperoleh keputusan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karenanya dilakukan uji *wilcoxon*.

b. Uji *Wilcoxon*

Uji ini merupakan uji non parametrik dengan tidak mensyaratkan data berdistribusi normal untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Hipotesis dalam penelitian ini ialah H_0 : media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik di kelas VIII SMPN 2 Kunjang. Sedangkan H_a : media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik di kelas VIII SMPN 2 Kunjang. Dalam uji ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang berada di SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Selain itu dengan adanya berbagai literatur yang melatarbelakangi beberapa hal yang sama terkait masalah dalam pembelajaran, maka peneliti mengambil topik inovasi media pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya dimana beberapa temuan penelitian melahirkan beberapa inovasi pendidikan. Beberapa penelitian tersebut berjudul Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid di MI NU Radlatul Wildan, pada penelitian ini media yang dikembangkan ialah media pembelajaran *tajwid science garden*. Pada pembelajaran Qur'an Hadist menggunakan media *tajwid science garden* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait hukum bacaan nun sukun/mati.⁷³ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti media yang dikembangkan tidak hanya hukum bacaan nun sukun saja tetapi hukum-hukum bacaan lainnya.

Pada penelitian-penelitian pengembangan tentang media pembelajaran tajwid seperti pada penelitian pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi android, oleh Hilyatun Nadawiyah⁷⁴ dan penelitian pengembangan media interaktif berbasis aplikasi android pada pembelajaran ilmu tahsin dan tajwid oleh Muhammad Ryan Maulana dan Muhammad Nasir⁷⁵,

⁷³ Rahmah & Fa'atin, Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid Di Mi Nu Raudlatul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus, 2019, 47.

⁷⁴ Nadawiyah & Anggraeni, Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi Android, 2021, 39.

⁷⁵ Maulana & Nasir, Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1756–1765, 2022, 1756.

bahwa keduanya merupakan penelitian terkait pengembangan media pembelajaran tajwid. Dalam ke-dua penelitian tersebut hanya membahas tentang kelayakan media yang telah dikembangkan sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan kategori media tersebut. Sedangkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* ini digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada jenjang SMP.

Terdapat beberapa perasamaan variabel yang digunakan peneliti dalam memilih topik ini yaitu pada penelitian pengembangan media pembelajaran qu'an hadist dengan *magic disc tajwid* oleh Fauzan Zulkarnain yang menghasilkan temuan penelitian bahwa pengembangan media *magic disc tajwid* untuk mempelajari ilmu tajwid ini efektif meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.⁷⁶ Hal tersebut menjadi referensi bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran ilmu tajwid. Hanya saja pengembangan media pembelajaran tajwid tersebut berbeda bentuk. Pada penelitian ini menggunakan *tajwid-intelligent spin*.

Adapun pada jurnal lainnya yang berjudul *Student's and Instructor's Perception toward the Effectiveness of e-BBQ Enhances Al-Qur'an Reading Ability*, by Yusuf Hanafi bahwa penggunaan e-BBQ dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karenanya peneliti mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas

⁷⁶ Zulkarnain et al., engembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Magic Disc Tajwid, 2020, 265.

pembelajaran terutama pada variabel motivasi belajar peserta didik.⁷⁷ Berbeda dengan penggunaan bentuk media pembelajaran sebelumnya, peneliti mengembangkan karya medinya dengan nama *tajwid-intelligent spin* untuk mempelajari hukum bacaan/ilmu tajwid dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Pada jurnal lain terkait media pembelajaran dengan judul *the effectiveness of achieve student competency between learning using video-based media and power points in environmental science courses* oleh Nurmi Frida yang menjelaskan penggunaan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi harus dimiliki peserta didik. Nurmi membandingkan antara penggunaan media berbasis video dengan media berbasis power point. Dari hasil penelitian tersebut media berbasis video memperoleh hasil lebih tinggi dari pada media berbasis video.⁷⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga membahas tentang media pembelajaran akan tetapi media tersebut berbeda bentuk. Pada penelitian oleh peneliti media pembelajaran merupakan media visual saja yaitu *tajwid-intelligent spin*.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* belum banyak yang mengembangkannya. Pada penelitian sebelumnya pula sangat bermacam-macam tujuan yang dilakukan seperti pencapaian kompetensi baca al-Qur'an,

⁷⁷ Hanafi et al., Student's and Instructor's Perception Toward the E-BBQ Enhances Al-Qur'an Reading Ability, *International Journal of Instruction*, 12 (3), 2019, 64.

⁷⁸ (Pakpahan, the Effectiveness of Achieve Student Competency Between Learning Using Video-Based Media and Power. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 9(1), 2022, 604–611.

meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terbukti setelah melewati berbagai langkah-langkah penelitian RnD berdasarkan pendapat dari *Borg and Gall* peneliti mendapatkan hasil validasi dari para ahli materi dan media bahwa media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* dalam kategori sangat layak. Oleh karena media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Setelah perhitungan analisis menggunakan uji *wilcoxon* memperoleh hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (nilai asymp sig < 0,05) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri. Hal tersebut menunjukkan bahwa *tajwid-intelligent spin* efektif digunakan sebagai alat bantu untuk mempelajari ilmu tajwid terutama pada hukum bacaan nun sukun/mati, mim sukun/mati, hukum bacaan al, serta hukum bacaan qolqolah. Hukum-hukum bacaan ini dipelajari pada materi yang berada di kelas VII dan VIII mata pelajaran PAIBP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian terkait pengembangan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan media pembelajaran inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* telah divalidasi kepada para ahli media dan ahli materi yang berasal dari kalangan Dosen Pendidikan Agama Islam dan para guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang mengampu maata pelajaran PAIBP dengan kategori sangat layak. Skor yang diperoleh pada ahli materi yaitu 93% serta pada ahli media memperoleh skor 93,80% dengan kriteria sangat layak. Adapaun alur penelitian pengembangan ini mengikuti teori dari *Borg and Gall* dengan sembilan langkah yaitu 1) analisis kebutuhan data/potensi masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) proses pengembangan, 5) validasi ahli materi dan ahli media, 6) revisi produk, 7) uji coba lapangan skala kecil, 8) uji coba lapangan skala besar, 9) produk masal.

Ppenggunaan media inovatif *Tajwid-Intelligent Spin* yang dihitung menggunakan uji *wilcoxin* mendapatkan nilai signifikasi (2-tailed) sebesar 0,000, dimana nilai signifikasnsinya lebih kecil dari 0,05

(nilai asymp sig < 0,05) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif *tajwid-intelligent spin* efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kunjang Kabupaten Kediri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan media inovatif *tajwid-intelligent spin*, maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Peserta didik diharapkan menggunakan media pembelajaran *tajwid-intelligent spin* dengan baik, karena media pembelajaran ini berbasis visual dan bisa saja rusak jika terkena air.
2. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran inovatif ini bukan hanya ditujukan kepada kelas VIII saja tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran materi tajwid kepada peserta didik kelas VII.
3. Semua pihak yang berkeinginan mengembangkan produk yang sama, dapat menambahkan materi hukum bacaan/tajwid pada desain produk. Selain itu dapat pula dilakukan pengembangan pada desain produk yang memanfaatkan teknologi seperti dijadikan ke dalam versi android agar lebih praktis dan fleksibel, tentunya menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, dkk. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Aditya, Nalendra Aloysius Rangga dkk. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: CV Mediia Sains Indonesia, 2021.
- Aghni, Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 2018, 100
- Ananda, Rusyidi dan Amirudin. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Andrew Fernando, P. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Auliyah, A., & Flurentin, E. Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), (2016): 19–26.
- Baharun, H. Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), (2016): 231.
- Diani, R., & Sri Hartati, N. Flipbook berbasis literasi Islam: Pengembangan media pembelajaran fisika dengan 3D pageflip professional Flipbook based on Islamic literacy: The development of physics learning media using 3D pageflip professional. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), (2018): 234–243.
- Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2009.
- Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., & Sulтони, A. Student's and instructor's perception toward the effectiveness of E-BBQ enhances Al-Qur'an reading ability. *International Journal of Instruction*, 12(3), (2019): 51–68.

- Hamidi, N. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), (2018): 109–130.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multi Case dan Multi Side)*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Herawati, M., Suyahya, I., & Hapsari, F. Motivasi Kerja Guru Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru Di Yayasan Islam Al Ma'Ruf. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), (2019): 102.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Khairunnisa, S., Hakam, A., & Amaliyah, A. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), (2018): 60.
- Khotimah.,S.,H, Pemanfaatan media Pembelajaran Inovasi di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Edukatif*, 3(4), (2021): 2152
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), (2018): 373–390.
- Lailatussaadah, Upaya Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Intelektualita*, 3(1), (2015): 20
- Lutfi, A., Aini, N. Q., Amalia, N., Umah, P. A., & Rukmana, M. D. Gamifikasi Untuk Pendidikan: Pembelajaran Kimia Yang Menyenangkan Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), (2021): 94.
- Mawati, Arin, Tentrem, dkk. *Inovasi Pendidikan (Konsep, Proses dan Strategi)*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Maulana, M. R., & Nasir, M. Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), (2022): 1756–1765.

- Moh. Maqbul, Abdulloh Hamid, Mohammad Solehuddin, W. E. W. Pengembangan Media Pembelajaran Al-Quran Hadits Berbasis E-Modul Melalui Sastra Puisi Pada Materi Bacaan Gharib. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), (2021): 124–134.
- Munawaroh, S., Hamid, A., Al Hana, R., & Salehudin, M. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qur'an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), (2021): 85–102
- Nadawiyah, H., & Anggraeni, D. Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), (2021): 26–40.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, cet. Ke-9. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, cet Ke-1. Jakarta: Perdana Media Grup, 2011.
- Nurhidin, E. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab*, 1(1), (2017): 1–14.
- Pakpahan, N. F. D. B. the Effectiveness of Achieve Student Competency Between Learning Using Video-Based Media and Power. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 9(1), (2022): 604–611.
- Purnama, S. Elemen Warna Dalam Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (2010): 113–130.
- Rahayu, S., Ulfatin, N., Wiyono, B.B., Imron, A., Wadji, M, B, N, The Professional Competency Teachers Mediate The Influence of Teacher Innovation and Emotional Intelligence on Scholl Security, *Journal of Sosial Studies Education Research*, 9(2), (2018): 215.
- Rahmah, F. N., & Fa'atin, S. Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid Di Mi Nu Raudlatul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus. *Quality*, 7(1), (2019): 29–49.
- Shalikhah, N. D. Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi

- Pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 2017: 9–16.
- Sudibyo et al., Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 2016: 14.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Syaikh Manna al-Qattan. Edisi Indonesia: *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, diakses pada 22 Mei 2022, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), (2016): 22.
- Yenni, Y., & Sukmawati, R. Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), (2020): 251–262.
- Yensy, N. A. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), (2020): 65–74.
- Yunus, M, Profesionalisme Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19(1), (2019): 112
- Zulkarnain, F., Firdaos, R., & Sada, H. J. Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Magic Disc Tajwid. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), (2020): 265–274.